

PENGARUH DESENTRALISASI PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 1 SINJAI TIMUR

Nuni Anggriani
SMP Negeri 1 Sinjai Timur

ABSTRAK : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh desentralisasi pendidikan terhadap peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Sinjai Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *ex post facto*. Responden adalah Guru SMP Negeri 1 Sinjai Timur sebanyak 40 orang. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung persentase per item, per indikator dan uji statistik. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi product moment, melalui interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar terhadap r_{xy} . ternyata angka korelasi antara variabel X dan Y tidak bertanda negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,747), yang berkisar antara 0,600 – 0,800 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y termasuk korelasi tinggi. Berdasarkan pengujian hipotesa ternyata nilai t_{hit} (4,711) lebih besar dari pada t_{tab} (yang besarnya 0,320). Karena t_{hit} lebih besar dari t_{tab} maka hipotesa alternative (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_o) ditolak. Adapun pengaruh desentralisasi pendidikan terhadap peningkatan profesionalisme guru sebesar 55,8%.

Kata Kunci : Pengaruh desentralisasi pendidikan, Profesionalisme guru

ABSTRACT: The purpose of this study was to determine the effect of decentralization of education on the improvement of teacher professionalism in SMP Negeri 1 East Sinjai. The research method used is a post-facto research method. Respondents were 40 East Sinjai Middle School 1 teachers. Data analysis technique is done by calculating the percentage per item, per indicator and statistical tests.

Based on the results of the study, the authors provide data interpretation of the product moment correlation index numbers, through interpretation in a simple way or roughly to r_{xy} . it turns out the correlation number between variables X and Y is not negative, meaning that between the two variables there is a positive correlation (correlation that goes in the same direction). By paying attention to the magnitude of r_{xy} (ie = 0.747), a range between 0.600 - 0.800 means a positive correlation between variable X and Y including a high correlation. Based on hypothesis testing it turns out that the value of t_{hit} (4,711) is greater than the t_{tab} (the magnitude of 0.320). Because t_{hit} is greater than t_{tab} , the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. The effect of the decentralization of education on increasing professionalism of teachers by 55.8%.

Keywords: Effects of educational decentralization, teacher professionalism

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia telah melalui perjalanan sejarah yang cukup panjang seiring dengan pasang surut perjalanan sejarah bangsa jauh sebelum Indonesia mencapai kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Sistem pendidikan yang berkembang di Indonesia adalah sistem pendidikan tradisional yang sejak awal memang lahir dari tuntutan dari kebutuhan masyarakat. Pada awal kemerdekaan RI, para tokoh pendidikan memusatkan usahanya untuk membangun sistem pendidikan nasional sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial yang telah berlangsung lebih dari tiga abad. Sistem pendidikan nasional mulai menampakkan bentuknya sejak terbitnya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah.

Tujuan pendidikan nasional adalah menuju masyarakat yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut belum sepenuhnya bisa terwujud, hal ini bisa di lihat dan di rasakan dari produk yang di hasilkan masih sangat jauh dari harapan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, di perlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan tenaga kependidikan yang professional termasuk di dalamnya anggaran dari pemerintah yang cukup, dan sistem pendidikan yang handal sehingga berpengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran, dan pada akhirnya di harapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Selain itu juga di harapkan pendidikan di Negara kita dapat menghasilkan lulusan yang mampu berpikir global (*think global*), dan mampu bertindak lokal (*act local*) serta di landasi oleh akhlak yang mulia (*akhlakulkarimah*).

Desentralisasi sebagai kebijakan politik berpengaruh pada proses pembangunan pendidikan. Meskipun desentralisasi pendidikan merupakan sebuah keharusan, namun dalam realitasnya, pelaksanaan desentralisasi pendidikan terkesan satu tindakan yang agak tergesa-gesa dan tidak siap. Hal ini

bisa dilihat dari belum memadainya sumber daya manusia (SDM) daerah, sarana dan prasarana yang kurang memadai, manajemen pendidikan yang belum optimal, disamping juga sekian banyak permasalahan yang masih dihadapi dunia pendidikan di daerah.

Diantara persoalan yang dihadapi pendidikan di daerah sekarang adalah menyangkut mutu lulusan yang masih rendah, kondisi fisik sekolah yang memperhatikan, kurangnya guru dan kualifikasinya yang tidak sesuai, ketidakmerataan penyelenggaraan pendidikan, merupakan pekerjaan rumah yang cukup berat bagi pemerintah daerah dalam keragaman pelaksanaan otonomi daerah. Pemahaman dan komitmen yang kuat dari pemerintah daerah tentang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menjawab berbagai permasalahan tersebut.

Secara formal, menurut Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 39 ayat 2 dan pasal 40 ayat 2b), Undang-undang Republik Indonesia no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 8, 9 dan 10) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (pasal 28 ayat 3) serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 74 tahun 2008 tentang Guru (pasal 1 ayat 1 dan 2) menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S1 atau D4 dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S1 atau D4 dibuktikan dengan ijazah yang diperoleh dari lembaga pendidikan tinggi dan persyaratan relevansi dibuktikan dengan kesesuaian antara bidang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang diampu di sekolah. Sementara itu, persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran (Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial) dibuktikan dengan sertifikat sebagai pendidik.

Sebagai tanggung jawab profesi, maka setiap guru secara pribadi berkewajiban untuk meningkatkan kualitas pendidikan, di samping pemerintah

sebagai institusi juga berkewajiban untuk mendukung usaha peningkatan kualitas ini, sebagaimana UU no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 44 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “ pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah (pemda) wajib membina dan mengembangkan pendidik (guru) serta tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah”. Melalui UU no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 50 ayat 4 dan 7, kebijakan-kebijakan pelaksanaan pendidikan tidak lagi ditentukan oleh pusat semata, akan tetapi diserahkan kepada wilayah masing-masing, bahkan sampai pada tingkat sekolah melalui kepala sekolah dan guru.

Pada era sekarang, yang sering di sebut era globalisasi institusi pendidikan formal mengemban tugas penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia berkualitas di masa depan. Di lingkungan pendidikan persekolahan (education as schooling) ini, guru professional memegang kunci utama bagi peningkatan mutu SDM masa depan itu. Guru merupakan tenaga professional yang melakukan tugas pokok dan fungsi meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik sebagai aset manusia Indonesia masa depan. Pemerintah tidak pernah berhenti berupaya meningkatkan profesionalisme guru dan kesejahteraan guru.

Pemerintah telah melakukan langkah-langkah strategis dalam kerangka peningkatan kualifikasi, kompetensi, kesejahteraan serta perlindungan hukum dan perlindungan profesi bagi mereka. Langkah-langkah strategis ini perlu diambil karena apresiasi tinggi suatu bangsa terhadap guru sebagai penyandang profesi yang bermartabat merupakan pencerminan sekaligus sebagai salah satu ukuran martabat suatu bangsa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian “*Expost facto*” yakni suatu penelitian yang di lakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang di teliti. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian

experimen yaitu jika X maka Y dan penelitian ini tidak manipulasi langsung terhadap variabel independen. (Sugiono, 1997, Hal. 3).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMP Negeri 1 Sinjai Timur. Proporsi yang penulis pergunakan adalah seperti yang di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa : “ Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Karena subyeknya kurang dari 100, maka sampel adalah sampel total”. Sampel penelitian ini adalah guru-guru di SMP Negeri 1 Sinjai Timur.

Hasil penelitian ini akan di analisis dengan cara deskriptif kualitatif dalam teknik *deskriptif statistik* yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran melalui tabel-tabel sederhana dan dalam sistem penggambaran persen serta menggunakan rumus korelasi untuk mencari kebenaran hipotesis, lalu kemudian di simpulkan dengan cara *deskriptif kualitatif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Hasil analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dapat dinyatakan dari hasil angket. Data angket guru PNS dan guru Non PNS SMP Negeri 1 Sinjai Timur dianalisis dengan menggunakan teknik frekuensi (f) dan teknik presentase (%). Data angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Mata pelajaran sebagai muatan kurikulum di tetapkan oleh DEPDIKNAS.

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	Guru		Guru		Guru		Guru		Guru	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
Frekuensi	1	0	14	16	4	3	1	3	20	20
Presentase%	5	0	70	80	20	15	5	15	100	

Sumber : Hasil angket Guru PNS dan Non PNS

Tabel 2. Adanya perpaduan antara kompetensi dan karakter yang menunjukkan adanya tanggung jawab moral dalam meningkatkan profesionalisme guru

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	Guru		Guru		Guru		Guru		Guru	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
Frekuensi	0	0	17	19	3	1	0	0	20	20
Presentase%	0	0	85	95	15	5	0	0	100	

Sumber : Hasil angket Guru PNS dan Non PNS

Tabel 3 Pemerintah melakukan pemerataan SDM untuk guru yang berada di desa-desa terpencil dan miskin, dengan memberikan bantuan yang intensif, memadai dan wajar.

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	Guru		Guru		Guru		Guru		Guru	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
Frekuensi	16	12	4	8	0	0	0	0	20	20
Presentase%	80	60	20	40	0	0	0	0	100	

Sumber : Hasil angket Guru PNS dan Non PNS

Tabel 4 Tentang beragamnya hasil belajar siswa, kemungkinan di sebabkan karena pembuatan silabus materi pembelajaran di buat berdasarkan kebutuhan siswa, keadaan sekolah dan kondisi daerah.

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	Guru		Guru		Guru		Guru		Guru	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
Frekuensi	0	0	15	13	5	7	0	0	20	20
Presentase%	0	0	75	65	25	35	0	0	100	

Sumber : Hasil angket Guru PNS dan Non PNS

Tabel 5 Desentralisasi pendidikan berdampak negatif terhadap pemerataan pendistribusian tenaga guru.

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	Guru		Guru		Guru		Guru		Guru	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
Frekuensi	0	0	8	5	11	14	1	1	20	20
Presentase%	0	0	40	25	55	70	5	5	100	

Sumber : Hasil angket Guru PNS dan Non PNS

Tabel 6 Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi social.

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	Guru		Guru		Guru		Guru		Guru	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
Frekuensi	17	17	3	3	0	0	0	0	20	20
Presentase%	85	85	15	15	0	0	0	0	100	

Sumber : Hasil angket Guru PNS dan Non PNS

Tabel 7 Guru harus memiliki sifat-sifat tertentu agar sifat-sifat tersebut dapat di teladani oleh siswa dengan baik.

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	Guru		Guru		Guru		Guru		Guru	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
Frekuensi	15	17	5	7	0	0	0	0	20	20
Presentase%	75	85	25	35	0	0	0	0	100	

Sumber : Hasil angket Guru PNS dan Non PNS

Tabel 8 Kebijakan pemerintah guna mengangkat harkat dan martabat guru serta meningkatkan kualitas pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	Guru		Guru		Guru		Guru		Guru	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
Frekuensi	11	6	9	14	0	0	0	0	20	20
Presentase%	55	30	45	70	0	0	0	0	100	

Sumber : Hasil angket Guru PNS dan Non PNS

Tabel 9 Guru harus merencanakan program pembelajaran sebelum proses belajar mengajar di mulai seperti merumuskan tujuan, menentukan segmen materi dan memilih metode yang di ajarkan.

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	Guru		Guru		Guru		Guru		Guru	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
Frekuensi	16	14	4	6	0	0	0	0	20	20
Presentase%	80	70	20	30	0	0	0	0	100	

Sumber : Hasil angket Guru PNS dan Non PNS

Tabel 10 Guru harus memiliki posisi strategis untuk tercapainya kualitas pendidikan yang semakin baik amat di tuntutan kemampuan profesionalnya.

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	Guru		Guru		Guru		Guru		Guru	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
Frekuensi	10	14	10	6	0	0	0	0	20	20
Presentase%	50	70	50	30	0	0	0	0	100	

Sumber : Hasil angket Guru PNS dan Non PNS

Tabel 11 Kekuatan bagi peningkatan dan penambahan kuantitas dan kualitas guru adalah dengan adanya niat baik pemerintah pusat untuk dapat melakukan pemerataan jumlah guru dengan adanya “ guru kontrak ”.

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	Guru		Guru		Guru		Guru		Guru	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
Frekuensi	6	7	15	15	2	1	0	0	20	20
Presentase%	30	35	60	60	10	5	0	0	100	

Sumber : Hasil angket Guru PNS dan Non PNS

Tabel 12 Pemerintah harus menaikkan anggaran pendidikan menjadi 20% dari APBN untuk meningkatkan mutu guru.

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	Guru		Guru		Guru		Guru		Guru	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
Frekuensi	10	10	10	10	0	0	0	0	20	20
Presentase%	50	50	50	50	0	0	0	0	100	

Sumber : Hasil angket Guru PNS dan Non PNS

Tabel 13 Kualitas guru menjadi prioritas yang di utamakan dalam rangka menyiapkan guru yang berkompeten dan memiliki skill/kemampuan yang tinggi.

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	Guru		Guru		Guru		Guru		Guru	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
Frekuensi	13	14	7	6	0	0	0	0	20	20
Presentase%	65	70	35	30	0	0	0	0	100	

Sumber : Hasil angket Guru PNS dan Non PNS

Tabel 14 Guru yang pendidikan minimumnya D4/S1 dan terbukti telah menguasai kompetensi tertentu dapat memperoleh sertifikat pendidik.

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	Guru		Guru		Guru		Guru		Guru	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
Frekuensi	4	8	13	12	0	0	0	0	20	20
Presentase%	20	40	65	60	0	0	0	0	100	

Sumber : Hasil angket Guru PNS dan Non PNS

Tabel 15 Kesejahteraan guru merupakan pendukung dalam peningkatan kinerja guru karena dapat memberikan motivasi yang besar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	Guru		Guru		Guru		Guru		Guru	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
Frekuensi	12	10	8	10	0	0	0	0	20	20
Presentase%	60	50	40	50	0	0	0	0	100	

Sumber : Hasil angket Guru PNS dan Non PNS

2. Analisis Data Korelasi

Hasil dari penyajian pada tabel diatas dari data angket Guru PNS dan Non PNS akan diolah kembali kedalam tabel kerja dan perhitungannya sebagai berikut:

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	55	47	3025	2209	2585
2	55	51	3025	2609	2805
3	43	51	1849	2601	2193
4	43	51	1849	2601	2193
5	54	51	2916	2601	2754
6	54	51	2916	2601	2754
7	53	51	2809	2601	2703
8	52	42	2704	1764	2652
9	59	51	3481	2601	3009
10	47	70	2209	4900	3290
11	49	70	2401	4900	3430
12	48	70	2304	4900	3360
13	51	43	2601	1849	2193
14	42	43	1764	1849	1806
15	51	43	2601	1849	2193

16	51	52	2601	2704	2652
17	51	43	2601	1849	2193
18	51	42	2601	1764	2142
19	42	43	1764	1849	1806
20	46	48	2116	2304	2208
	1035	1011	50139	52397	50749

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa :

$$\sum x = 1035$$

$$\sum y = 1011$$

$$\sum x^2 = 50139$$

$$\sum y^2 = 52397$$

$$\sum xy = 50749$$

$$N = 20$$

Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi pendidikan terhadap peningkatan profesionalisme guru dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{20(50749) - (1035)(1011)}{\sqrt{\{20(50139) - (1035)^2\} \{20(52397) - (1011)^2\}}} \\
 &= \frac{1014980 - 1046385}{\sqrt{\{1002780 - 1071225\} \{1047940 - 1022121\}}} \\
 &= \frac{31405}{\sqrt{(68445) (25819)}} \\
 &= \frac{31405}{\sqrt{1767181455}} \\
 &= \frac{31405}{42037,85} \\
 &= 0,747
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai $r_{xy} = 0,747$

Dari perhitungan korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka angka korelasi antara 2 variabel sebesar 0,747 hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut bertanda positif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil data nilai rxy maka interpretasi data terhadap angka indeks korelasi product moment, yaitu Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar terhadap rxy dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variabel x dan y tidak bertanda negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya rxy (yaitu = 0,747), yang berkisar antara 0,600 – 0,800 berarti korelasi positif antara variabel X dan Y dan itu termasuk variabel tinggi, selanjutnya di peroleh dari hasil koefisien determinan sebesar 55,8% artinya desentralisasi pendidikan terhadap peningkatan profesionalisme guru memberikan kontribusi sebesar 55,8%. Sedangkan pengujian Hipotesis untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat (Y) dapat diketahui dengan menguji t signifikan dengan kriteria pengujian :

Jika $t_{hit} > t_{tab} = H_a$ diterima

Jika $t_{hit} < t_{tab} = H_a$ ditolak

Berdasarkan perhitungan pengujian signifikan dapat diketahui nilai t_{hit} (4,771) ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tabel pada taraf 5% yaitu signifikan sebesar 0,320. Ternyata nilai hitung lebih besar dari t_{tab} maka hipotesa alternatif (H_a) diterima dan nilai nihil (H_o) ditolak. Berarti ada pengaruh desentralisasi pendidikan terhadap peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Sinjai Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Terdapat hubungan yang positif antara desentralisasi pendidikan terhadap peningkatan profesionalisme guru ditunjukkan oleh hasil perhitungan dari koefisien korelasi (r)

yaitu 0,747. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,747), yang berkisar antara 0,600 – 0,800 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y termasuk korelasi tinggi. Berdasarkan pengujian hipotesa ternyata nilai t_{hit} (4,711) lebih besar dari pada t_{tab} (yang besarnya 0,320). Karena t_{hit} lebih besar dari t_{tab} maka hipotesa alternative (H_a) diterima dan nilai nihil (H_o) ditolak. Pengaruh desentralisasi pendidikan terhadap peningkatan profesionalisme guru ditunjukkan oleh hasil dari perhitungan koefisien determinan, dengan perolehan nilai sebesar 55,8%. Berdasarkan angka yang didapat menunjukkan bahwa Desentralisasi pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metode Pemelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Chan M. Sam, Sam T. Tuti. 2011. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*.Jakarta : Rajawali Pers.
- Frans, Bona. 1996. *Teknik Belajar Mahasiswa*. Jakarta : Restu Agung.
- Hasanah, Aan, M.Ed. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Andi.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Moch. Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1988. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiono. 1997. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. 1992. *Pengantar Penelitian Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung : Tarsito.

- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Siti, Irene. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Tiro, Muh. Arif. 2002. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar : UNM. Admin. 2012.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Balai Pustaka.